

Analisis Konteks dan Kohesi pada Lagu “Tondi-Tondiku” Dipopulerkan Style Voice dan Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Arvindo Simatupang

Krisyanto¹, Junifer Siregar², Monalisa Frince Sianturi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: krisyantositonga30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur konteks yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” dipopulerkan Style Voice dan “Boru Buha Baju” dipopulerkan Arvindo Simatupang. Serta mengetahui unsur kohesi gramatikal yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” dipopulerkan Style Voice dan “Boru Buha Baju” dipopulerkan Arvindo Simatupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sumber primer, dan sumber skunder. Hasil penelitian unsur konteks dan kohesi yang terdapat pada lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice yaitu pada unsur konteks terdapat setting pada lirik lagu Diida ho diportibion, participant pada lirik lagu au do baa na parjolo, acsequences pada lirik lagu unang mandele ho pada lirik lagu ke 12-18, ends pada lirik lagu sai dapot ho ma haduan lirik lagu ke 22-23, keys pada lirik lagu unang hubegei ho tangis lirik lagu ke 17-21, instrumentalities yaitu menggunakan jalur lisan dan tulisan, norms yaitu pada lirik lagu ho do gabe panggoaranki lirik lagu ke 8-9, genres pada lirik lagu sai dapot ho ma haduan lirik lagu ke 22-24.. Unsur kohesi terdapat referensi pada lirik lagu boru panggoaran lirik lagu ke 6-7, substitusi pada lirik lagu ke 11-12, elipsis pada lirik lagu ho do boru hasianku, konjungsi pada lirik lagu ke 3-4, reiterasi pada lirik lagu 1-6, kolokasi pada lirik lagu 19-20.

Kata kunci: *Lirik Lagu, Konteks, Kohesi*

Abstract

This study aims to determine the context elements contained in the song "Tondi-Tondiku" popularized by Style Voice and "Boru Buha Baju" popularized by Arvindo Simatupang. And knowing the elements of grammatical cohesion contained in the song "Tondi-Tondiku" popularized by Style Voice and "Boru Buha Baju" popularized by Arvindo Simatupang. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used are primary sources, and secondary sources. The results of the research on the elements of context and cohesion contained in the song "Tondi-tondiku" which was popularized by Style Voice, namely on the element of context there are settings in the lyrics of the song Diida ho diportibion, participant in the lyrics of the song au do baa na parjolo, acsequences on the lyrics of the song unang mandele ho on the lyrics of the 12-18 song, ends on the lyrics of the song sai dapot ho ma haduan the lyrics of the song for 22-23, keys on the lyrics of the song unang hubegei ho cries for the lyrics of the 17-21 song, instrumentalities, namely using oral and written lines, norms, namely on the lyrics of the song ho do gabe panggoaranki lyrics of the 8-9th song, genres in the lyrics of the song sai dapot ho ma haduan the lyrics of the song 22-24. 11-12th, ellipsis on the lyrics of the song Ho do Boru Hasianku, conjunctions on the lyrics of the 3-4th song, reiteration on the lyrics of songs 1-6, collocation on the lyrics of 19-20.

Keywords: Song Lyrics, Context, Cohesion

PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa di atas tuturan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran (Prastitasari et al., 2021). Wawancara dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional dan interaksional (Setiawan & Wiedarti, 2019). Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antar penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penyapa (Hazwinda, 2018). Disiplin ilmu yang mempelajari wacana disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan (Widayati et al., 2022).

Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca (Ambarsari et al., 2022). Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaran atau pengutaraan wacana itu (Widyahening & Ma'fiah, 2020)

Salah satu unsur wacana adalah konteks. Konteks adalah lingkungan atau keadaan tempat bahasa digunakan. Dapat pula dikatakan bahwa konteks adalah lingkungan teks (Pasiartika & Prabawa, 2018). Konteks merupakan aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal menglingkupi sebuah wacana. Konteks memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah wacana (Aritonang, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, secara garis besar konteks wacana dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa (Manullang & Sihotang, 2022). Konteks bahasa disebut dengan konteks, sedangkan konteks luar bahasa disebut dengan konteks situasi dan konteks budaya atau konteks saja (Gultom et al., 2019).

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Dengan demikian kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Hal ini berarti pula bahwa kohesi adalah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal tertentu (Banjarnahor, 2022).

Kohesi adalah hubungan antara proposisi yang dinyatakan oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana. Kohesi merupakan aspek dalam organisasi sintaksis yang terdiri atas kalimat-kalimat untuk menghasilkan turunan. Kohesi juga merupakan keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren (Firmando, 2021).

Melalui analisis kohesi pada lirik lagu "Tondi-tondiku" dipopulerkan style voice dan lagu "Boru buha baju" ditemui penggunaan kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Dengan adanya contoh-contoh yang beragam dari lagu-lagu tersebut tentu akan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang bermanfaat untuk menciptakan lagu yang berkualitas. Kohesi terdapat pada setiap lagu. Hal ini di buktikan dengan terciptanya sebuah lagu yang tertata dengan baik secara gramatikal. Termasuk juga lagu "Tondi-tondi ku" dipopulerkan Style Voice dan lagu "Boru buha baju" dipopulerkan Arvindo Simatupang. Hal tersebut dikarenakan lagu sama-sama memanfaatkan penggunaan unsur-unsur kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal, sehingga keduanya saling berhubungan.

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari dipopulerkan musik dan musik adalah salah satu bagian dari dipopulerkan seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dandut, pop dan rock (M. Sinaga & Naibaho, 2021).

Lirik lagu "Tondi-tondiku" dipopulerkan Style Voice menggambarkan rasa kasih sayangnya terhadap putri satu-satunya dan lagu ini juga menceritakan tentang besarnya kasih sayang ayah terhadap putrinya. Ia mendoakan agar kelak putrinya bisa mendapatkan seseorang yang menyanyinginya. Lagu ini juga menceritakan orang tua yang mengatakan bahwa dirinyalah orang yang pertama kehilangan ketika anak perempuannya nantinya menemukan jodoh dan tinggal bersama suaminya. Lagu yang berjudul "Tondi-tondiku" dinyanyikan oleh Style Voice yang diliris pada tahun 2020 lalu yang menggunakan bahasa batak. Lagu "Boru Buha Bajuku" yang dinyanyikan oleh Arvindo Simatupang yang menggambarkan betapa besarnya harapan orang tua terhadap anak perempuannya. Pada lagu ini menceritakan seorang ayah mempunyai putri sulung yang sudah dewasa dan ayahnya mempunyai harapan untuk kesuksesan putrinya. Dalam lirik lagu mengungkapkan kebahagiaan dan kebanggaan kepada putrinya. Dalam lagu ini ju ga kita dapat melihat seorang ayah yang selalu mendoakan anaknya agar kelak menjadi orang sukses (Lamba et al., 2019).

Konteks dalam lagu tondi-tondiku terdapat suasana kesedihan, karena dalam lirik lagu tersebut mengungkapkan kesedihan orang tua terhadap anaknya karena orang tua tersebut hanya mempunyai seseorang putri yang akan meninggalkan mereka setelah menikah. Konteks fisik, tempat terjadinya peristiwa yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut yaitu Indonesia (Y. L. Sinaga, 2019). Topik yang dibahas dalam lirik lagu tersebut yaitu kasih sayang seorang ayah terhadap anak perempuannya (Sitinjak et al., 2022). Konteks epistemis, antara pencipta sekaligus penulis lagu memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial terutama di keluarga dan penulis memiliki hubungan erat dengan suasana hatinya yang sedang mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap anak perempuannya melalui lagu (Sulyanti et al., 2018). Konteks sosial, hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur adalah hubungan antara ayah dengan anak perempuannya di tengah keluarga maupun di masyarakat (Baryadi, 2022).

Alasan saya memilih lagu tersebut karna lagu tersebut memiliki makna yang khas dan memiliki makna yang mendalam serta meluas sehingga saya tertarik untuk memilih lagu tersebut menjadi judul proposal skripsi yang saya analisis dalam konteks dan kohesi (Abidin, 2019).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut sugiyono (2021) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada metode filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci tek(nik pengumpulan data dilakukan secara trigualis (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek lagu "Tondi-tondiku" diperoleh data di penelitian ini bersumber dari Lagu "Tondi-Tondiku" dipopulerkan Style Voice dan Lagu "Boru Buha Baju" dipopulerkan Arvindo Simatupang. Dengan mengetahui sumber data, maka peneliti secara otomatis dapat membantu peneliti untuk lebih mudah mendefenisikan, mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas untuk dianalisis selanjutnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Pasaribu & Sinaga, 2021). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Simorangkir & Tanjung, 2019).

Dengan menggunakan buku maka akan mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan data yang akan dianalisis oleh peneliti. Peneliti menentukan langkah-langkah dalam analisisnya:

1. Membaca dan memahami lagu "Tondi-Tondiku" dipopulerkan Style Voice dan lagu "Boru Buha Baju" dipopulerkan Arvindo Simatupang.
2. Menentukan bagian-bagian lagu yang berkaitan dengan konteks atau kohesi dan akurat
3. Melakukan analisis konteks dan kohesi
4. Meyimpulkan data-data yang sudah dianalisis
5. Menabulasi data atas aspek-aspek analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu "Tondi-Tondiku" dipopulerkan Style Voice

- (1) Au do Baoa Naparjolo
(Aku laki-laki yang pertama)
- (2) Diida Ho Diportibion
(kamu lihat di dunia ini)
- (3) Au do Baoa Naparjolo
(Aku laki-laki pertama)
- (4) Dihaholongi ho
(Yang kamu sayangi)
- (5) Au Na ma Haduan
(Akulah dikemudian hari)
- (6) Hamagoan Sian Ho
(kehilangan dirimu)
- (7) Molo Marhasohotan ho
(Jika kau telah menikah)
- (8) Ho do Gabe Panggoaranki
(enggkau yang membawa namaku)
- (9) Jala ho na lao Manjujung Goarhi
(Dan kau mengharumkan namaku)
- (10) Ala Sasada ho dilehon Tuhan i
(Karna hanya kau seorang diberikan Tuhan)
- (11) Tu Damang Dainang mon
(Kepada ayah dan ibumu ini)
- (12) Unang Mandele ho
(Jangan engkau putus asa)

- (13) Marnida Dongan mi
(Melihat temanmu)
- (14) Ho do Arthaku dingolukki
(engkaulah harta dalam dihidupku)
- (15) Unang huida ho Marsak
(Jangan kulihat kau bersedih)
- (16) Nasa tolap ni gogoki Hubaen do
(Semua kekuatanku hanya untukmu)
- (17) Unang hubege ho tangis
(Jangan kudengar kau menangis)
- (18) Maniak ate-atekki manaon i
(Sakit hatiku menanggungnya)
- (19) Tondi-tondi hu do ho
(engkau jiwaku)
- (20) Hagagoonku do ho
(engkau kekuatanku)
- (21) Boru hasianku
(Putri kesayanganku)
- (22) Sai dapot ho ma haduan
(Semoga kau dapatkan dikemudian hari)
- (23) Naboi manghaholongi ho
(Yang bisa mencintaimu)
- (24) Songon Nahubaen tu ho
(Seperti yang kubuat kepada mu)

Data Konteks Dalam Lagu “Tondi-Tondiku” Dipopulerkan Style Voice.

a. Setting

Setting adalah salah satu unsur konteks yang meliputi waktu, tempat., atau kondisi yang terdapat di sekitar terjadinya suatu peristiwa tutur. Unsur setting dalam lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu yaitu sebagai berikut:

Pada lirik ke 2 lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice tersebut merupakan setting karena kalimat *Diida ho diportibion* atau *kamu lihat di dunia ini* merupakan unsur tempat yaitu *Diportibion* atau *di dunia ini*. Pada lirik ke 5 lagu tersebut terdapat unsur setting pada kata *haduan* yang artinya *dikemudian hari*. Lirik lagu tersebut bagian dari setting karena kata *haduan* atau *dikemudian hari* menyatakan keterangan waktu yang akan datang. Pada lirik ke 7 lagu tersebut merupakan setting pada kata *marhasohotan* atau *menikah*. Lirik lagu tersebut dikatakan setting karena *marhasohotan* yang artinya *menikah* merupakan menyatakan suatu kondisi sudah menikah. Pada lirik ke 12 lagu tersebut merupakan setting pada kata *mandele* yang artinya *putus asa*. Lirik lagu tersebut dikatakan setting karena *mandele* atau *putus asa* merupakan keadaan atau kondisi yang artinya sebuah harapan telah putus dan tidak siap menerima keadaan yang menimpahnya. Pada lirik lagu ke 15 tersebut merupakan setting yang menjelaskan sebuah situasi atau kondisi yaitu pada kata *marsak* yang artinya *bersedih*. Kata *marsak* atau *bersedih* yaitu situasi sedih yang dihadapi yang memiliki banyak beban pikiran. Pada lirik lagu ke 17 merupakan setting yang menjelaskan kondisi yaitu pada kata *tangis* atau *menangis*. Kata *menangis* merupakan keadaan seseorang mengekspresikan perasaannya dalam keadaan sedih. Pada lirik lagu ke 22 tersebut

merupakan bagian dari setting yang menjelaskan waktu yaitu pada kata *haduan* yang artinya *dikemudian hari*. Kemudian hari merupakan keterangan waktu yang akan datang.

b. *Participantnts*

Participantnts adalah unsur konteks yang meliputi penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur. Unsur Participantnts dalam lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh style Voice terdapat pada lirik pertama dan ke 21 yaitu sebagai berikut:

Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur participantnts yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik pertama *Au do baa na parjolo atau aku laki-laki yang pertama* adalah menunjukkan sosok seorang laki-laki atau seorang ayah yang menyampaikan lagu ini kepada putrinya. Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur participantnts yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik yang ke 21 *Boru hasianku atau Putri kesayanganku* adalah sosok anak perempuan yang disebut oleh seorang ayah pada lagu tersebut. Jadi unsur participant yang terdapat pada lagu “Tondi-tondiku” yaitu ayah dan putrinya. Lirik lagu tersebut merupakan unsur participants yaitu pada lirik 16 kata *gogoki* yang artinya kekuatanku yaitu menyatakan kepunyaan mengarah kepada mempunyai kekuatan. Pada lirik ke 17 dengan kata *ho* yaitu kata ganti orang kedua tunggal pada lagu ini yaitu menunjuk putrinya. Lirik lagu ke 18 merupakan unsur participant pada kata *ate-ateki* yang artinya hatiku, pada kata tersebut merupakan kata kepunyaan yaitu mempunyai hati.

c. *Ends*

Ends yaitu salah satu unsur konteks yang merupakan tujuan atau sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa yang sedang terjadi. Unsur Ends yang terdapat pada lagu tersebut terdapat pada lirik lagu ke 22-23 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur Ends yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik lagu *Sai dapat ho ma haduan atau semoga kau dapatkan dikemudian hari* adalah menyatakan harapan seorang ayah terhadap terhadap putrinya dikemudian hari. Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur Ends yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik lagu *na boi manghahologi ho atau yang bisa mencintaimu* adalah menyatakan semua tujuan atau harapan seorang ayah kepada putrinya supaya mendapatkan sosok laki-laki yang sangat mencintainya dan menemani dikehidupannya seperti dia seorang ayah yang sangat mencintai putri satu-satunya.

d. *Actsequences*

Actsequences adalah salah satu unsur konteks yang merupakan bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan. Unsur Actsequences yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu ke 12-18 yaitu sebagai berikut:

Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur Actsequences yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik lagu pada data 10 *unang mendele ho marnida donganmi ho do artaku dingoluki*, dan lirik lagu pada data 11 *unang huida ho marsak nasa tolapni gogoki hubaen do*, serta lirik lagu pada data ke 12 *unang hubege ho tangis maniak ate-ateki manaon i* yang diartikan dalam bahasa indonesia *Jangan engkau putus asa melihat temanmu engkaulah harta dihidupku, jangan kulihat kau bersedih semua kekuatanku hanya untukmu, jangan ku dengar kau menangis sakit hatiku menanggungnya*. Lirik lagu tersebut menyatakan pesan seorang ayah kepada putrinya untuk tidak menjadi seorang yang mudah putus asa hanya karena tidak bisa seperti orang lain karena disaat itu ada sosok seorang ayah yang sangat mendukung dan mencintai serta bangga terhadap apa yang dimiliki oleh putrinya. Seorang ayah juga menyampaikan pesan kepada putrinya untuk tidak menjadi seseorang yang mudah bersedih dan menangis karena ada sosok seorang ayah yang bisa menjadi kekuatan bagi putrinya.

e. Keys

Keys yaitu salah satu unsur konteks yang merupakan nada, cara dan semangat dimana satu pesan dapat disampaikan dengan senang hati, dan serius. Unsur keys yang terdapat dalam lagu "Tondi-Tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice dapat ditemukan pada lirik lagu ke 17-21 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut dapat ditemukan unsur keys pada lirik *Unang hubege ho tangis maniak ate-ateki manaon i, tondi-tondiku doho, hagogoonku doho, boru hasianku* yang diartikan dalam bahasa indonesia yaitu *Jangan ku dengar kau menangis sakit hatiku menanggungnya, engkau jiwaku, engkau kekuatanku, putri kesayanganku*. Nada pada lirik lagu tersebut menyatakan perasaan sedih seorang ayah ketika putri satu-satunya menangis menjadikannya sakit hati dan nada lirik lagu tersebut menggambarkan ungkapan tulus kasih sayang seorang ayah kepada putrinya dengan menyebutkan *Tondi-tondiku do ho, hagogoonku do ho, boru hasian ku* yang artinya *engkau jiwaku, engkau kekuatanku, putri kesayanganku*.

f. Instrumentalities

Instrumentalities yaitu salah satu unsur konteks yang merupakan jalur yang digunakan dan dibentuk tuturan yang dipakai baik lisan maupun tulisan. Unsur instrumentalities yang terdapat pada lagu "Tondi-Tondiku" yang di populerkan oleh Style Voice menggunakan jalur lisan dan tulisan. Jalur lisan terdapat pada medianya dan jalur tulisan terdapat pada teks lagu "tondi-tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice.

g. Norms

Norms adalah unsur konteks yang merupakan norma-norma yang digunakan dalam berinteraksi. Norms yang terdapat pada lagu "Tondi-tondiku" terdapat pada lirik ke 8-9 yaitu sebagai berikut: Lirik lagu tersebut merupakan unsur norms yang terdapat pada lagu "tondi-tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice karena lirik lagu "*Ho do gabe panggoaranki, jala ho na lao manjujung goarhi*" yang diartikan dalam bahasa indonesia yaitu "*engkau yang membawa namaku, kau yang mengharumkan namaku*" merupakan norma adat. Norma adat yaitu aturan dalam masyarakat yang ditetapkan dan disepakati berdasarkan adat istiadat yang berlaku. Lirik lagu tersebut merupakan norma adat karena lagu tersebut merupakan lagu batak, norma adat batak yang terdapat pada lagu tersebut yaitu anak pertama atau anak satu-satunya akan membawa nama ayahnya sebagai kelanjutan garis keturunan serta anak pertama yang mengharumkan nama ayahnya.

h. Genres

Genres adalah unsur terakhir konteks yang merupakan bentuk penyampaian seperti narasi, puisi dan doa. Unsur genres pada lagu "tondi-tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu ke 22-24 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur genres yang terdapat pada lagu "tondi-tondiku" karena lirik "*sai dapot ho ma haduan, na boi manghahologi ho, songon na hubaen tu ho*" yang artinya dalam bahasa indonesia yaitu "*semoga kau dapatkan dikemudian hari yang bisa mencintaimu seperti yang ku buat padamu*". Lirik lagu tersebut merupakan genres doa, karena lirik lagu tersebut merupakan doa dan harapan seorang ayah pada putrinya untuk kelak mendapatkan jodoh yang sungguh-sungguh mencintainya seperti cinta seorang ayah kepada putrinya.

Data Kohesi Pada Lagu "Tondi-tondiku" Dipopulerkan Oleh Style Voice

a. Referensi

Referensi atau pengacuan adalah kohesi gramatikal yang berupa unsur linguistik tertentu menunjuk unsur linguistik yang mendahului atau mengikuti. Unsur referensi yang terdapat pada lagu "Tondi-tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu ke 19-21 yaitu sebagai berikut

: Pada lirik lagu tersebut terdapat referensi atau pengacuan. Lirik lagu 21 *Boru hasian ku* yang artinya *Putri kesayanganku* merupakan pengacuan dari lirik lagu 19 dan 20 *Tondi-tondi hu do ho, hagagoonku do ho* yang artinya *engkau jiwaku, engkau kekuatanku* yang mana dalam hal ini engkau menunjuk putri kesayanganku. Hal ini disebut dengan referensi anafora karena unsur yang ditunjuk sudah ada pada kalimat sebelumnya.

b. Substitusi

Substitusi atau penyulihan adalah penggantian unsur wacana dengan unsur lain dengan acuannya tetap sama yaitu hubungan gramatikal bukan dalam hubungan makna seperti pada referensi. Unsur substitusi atau penyulihan pada lirik lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu 17 dan 18 yaitu sebagai berikut : Pada lirik lagu tersebut merupakan penyulihan atau unsur substitusi yang terdapat pada lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice. Pada lirik lagu 18 *Maniak ate-ateki manaon i* yang artinya *sakit hatiku menanggungnya* pada “i” yang artinya “nya” merupakan penyulihan atau kata ganti yang “i” atau “nya” merujuk pada lirik ke 17 “*unang hu begei ho tangis*” atau “*jangan ku dengar kau menangis*”.

c. Elipsis

Elipsis atau pelepasan merupakan kohesi gramatikal berupa penghilang atau pelepasan lingual yang telah disebutkan sebelumnya atau yang tidak terucap dalam wacana. Pada lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice ditemukan adanya unsur elipsis pada lirik ke 3-7 yaitu sebagai berikut: Lirik lagu ke 3-7 merupakan hasil dari pelepasan atau elipsis dari satuan lingual *au* atau yang artinya *aku* terdapat pada lirik ke “4 dan 6”. Sebelum terjadi elipsis atau pelepasan maka lirik lagu ke 3-7 akan berbunyi sebagai berikut : Lirik lagu ke 3-7 beberapa kata *aku* dilepaskan, pelepasan itu bertujuan untuk mencegah adanya pengulangan kosakata sehingga lirik lagu tersebut menjadi efektif.

d. Konjungsi

Konjungsi atau penyambungan berfungsi menghubungkan suatu kalimat dengan kalimat lainnya atau menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf lainnya. Konjungsi yang terdapat pada lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat pada lirik lagu ke 8-11 yaitu sebagai berikut : Pada lirik lagu tersebut terdapat konjungsi atau penghubung yaitu pada lirik lagu ke 9 kata *jala* atau *dan* merupakan konjungsi aditif yang menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi *jala* atau *dan* lanjutan untuk menghubungkan lirik lagu ke 8 dan 9. Pada lirik ke 10 terdapat konjungsi sebab-akibat yaitu pada kata *karena*. Konjungsi *karena* menghubungkan lirik lagu 8 dan 9 *Ho do Gabe Panggoaranki* yang artinya *enggkau yang membawa namaku, Jala ho na lao Manjujung Goarhi* yang artinya *Dan kau mengharumkan namaku* menghubungkan lirik lagu 10 *Ala Sasada ho dilehon Tuhan i* yang artinya *Karna hanya kau seorang diberikan Tuhan*.

e. Reiterasi

Reiterasi salah satu bentuk kohesi leksikal. Reiterasi merupakan bentuk pengulangan leksikal karena memiliki pertalian untuk menunjukkan keutuhan wacana. Lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat reiterasi atau pengulangan pada lirik lagu ke 1 dan 3 dan lirik lagu ke 12,15,17 yaitu sebagai berikut:

Pada lirik lagu tersebut terdapat repetisi anafora, yaitu pengulangan beberapa kata atau frasa pertama pada kalimat berikutnya. Lirik lagu ke 1 *Au do baaa na parjolo* yang artinya *aku laki-laki yang pertama* terjadi pengulangan pada lirik lagu ke 3. Pada lirik lagu tersebut terdapat repetisi anafora yaitu pengulangan pada kata atau frasa pertama. Lirik lagu ke 12 pada kata *unang* yang artinya *jangan* mengalami repetisi atau pengulangan pada lirik lagu ke 15 dan 17.

f. Kolokasi

Kolokasi merupakan hubungan paradigmatis yang hubungannya linear atau memiliki makna hampir sama. Lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice terdapat kolokasi pada lirik lagu 12, 15, dan 17 yaitu sebagai berikut : Pada lirik lagu tersebut terdapat kolokasi yaitu sanding kata yang memiliki makna yang hampir sama. Lirik lagu 12 pada kata *mandele* yang artinya *putus asa* bersanding atau memiliki makna yang hampir sama dengan lirik lagu ke 15 pada kata *marsak* yang artinya *sedih* dan lirik lagu ke 17 pada kata *tangis* yang artinya *menangis*. Kata putus asa, sedih dan menangis adalah berhubungan yang mengartikan perasaan yang tidak baik.

Lirik Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Oleh Arvindo Simatupang

- (1) Boru hasianhu
(Putriku kesayanganku)
- (2) Boru buha bajuku na basa
(Putri sulungku yang baik)
- (3) Nunga magodang ho da borungku
(sudah dewasa engkau putriku)
- (4) Jala tongtong diramoti Tuhan i
(Dan senantiasa diberkati Tuhan)
- (5) Boru hasianku
(Putriku kesayanganku)
- (6) Boru panggoranku na lagu
(Putri sulung ku yang baik)
- (7) Burju ma ho na marsikola i
(Baik-baik engkau sekolah)
- (8) Anggiat dapot na sininta ni roham
(Semoga dapat yang kamu inginkan)
- (9) Pos roham inang
(Tenangkan hatimu)
- (10)Boa nonhu do ho di tangianghu
(Akan kubawa dirimu dalam doa ku)
- (11)Anggiat gabe jolma na hasea ho
(Semoga kau jadi orang yang berguna)
- (12)Sioloi poda tu ari na naeng ro
(yang menuruti nasehat di kemudian hari)
- (13)Ho do boru hasianku
(Kaulah putri kesayanganku)
- (14)lhuttononni anggi ibotomi
(Teladan bagi adik-adikmu)
- (15)Na mangajari huhut manganju-anju
(Yang mengajari sekaligus sabar)
- (16)Asa sada hamu songon dai on aek i
(Agar kalian bersatu seperti aliran air)
- (17)Sai unang lupa ho di sasude podakki
(Jangan kamu lupa tentang semua nasehatku)
- (18)Ikkon burju jala unang ginjang roham

- (Harus jadi baik dan jangan tinggi hatimu)
(19)Ho do boru sibaen sangap i di au
(engkaulah putriku yang membuat diriku terhormat)
(20)Asa tanda ma ho inang boru ni raja
(Agar terbukti kamu seorang putri raja)

Data Konteks Dalam Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Oleh Arvindo Simatupang

a. Setting

Setting adalah salah satu unsur konteks yang dipakai untuk menunjuk kepada aspek waktu, tempat, atau kondisi fisik yang terjadi pada peristiwa tutur. Unsur setting pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik lagu ke 3 yaitu sebagai berikut:

Pada lirik lagu tersebut merupakan setting pada kondisi fisik. Lirik lagu tersebut pada *magodang* yang artinya *dewasa* merupakan keadaan fisik anak perempuan seorang ayah yang mana pada lagu tersebut seorang ayah mengatakan bahwa putrinya sudah dewasa bukan anak kecil maupun remaja. Dewasa yang artinya matang dalam berfikir. Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur setting yang menjelaskan keadaan atau kondisi. Pada lirik lagu tersebut menjelaskan sang anak dengan kondisi menjadi orang yang akan berguna bagi banyak orang.

Pada lirik ke 3 pada lagu “Boru Buha Baju” merupakan bagian unsur setting pada kata *ari na naing ro* karena menjelaskan keterangan waktu yang akan datang. Pada lirik ke 15 dari lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat unsur setting dengan menjelaskan kondisi atau keadaan yaitu pada kata *manganju-anju* yang artinya yaitu *sabar*. Sabar merupakan suatu keadaan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan. Dalam hal ini lirik lagu yang mengatakan sabar dalam mengajari.

b. Participant

Participant merupakan salah satu unsur konteks yang meliputi penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa (Widayati et al., 2022). Unsur participant dalam lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik lagu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut merupakan ungkapan participant. Participant dalam hal ini yaitu seorang yang menyanyikan lagu tersebut. Pada lirik lagu tersebut merupakan ungkapan participant. Participant dalam hal ini yaitu seorang yang menyanyikan lagu tersebut. Seorang ayah yang menyampaikan perasaannya pada putri sulungnya. Pada lirik lagu tersebut merupakan ungkapan participant. Participant dalam lirik lagu tersebut terdapat pada kata *ho* yang artinya kau. Kata kau adalah ganti orang kedua tunggal dalam lagu ini yang menunjuk pada putrinya atau anaknya. Pada lirik lagu tersebut terdapat unsur participant yaitu pada kata *tangianghu* yang artinya pada lagu tersebut yaitu doa ayah. Pada lagu tersebut terdapat unsur participant yaitu pada lirik lagu ke 7 pada kata *boru hasianku* yang artinya putri kesayanganku. Kata tersebut sebagai unsur participant karena menyebut anak dari ayahnya dengan lagu tersebut yang disampaikan kepada anaknya.

b. Ends

Ends merupakan unsur konteks yang merupakan tujuan atau harapan yang dapat dicapai dalam sebuah peristiwa tutur. Lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat unsur ends yaitu pada lirik lagu ke 8 dan 11 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur konteks ends karena merupakan tujuan dan harapan hidup yang diinginkan seorang ayah terjadi pada putrinya. Lirik lagu ke 8 *Anggiat dapot na sininta ni roham* yang artinya *Semoga dapat yang kamu inginkan* merupakan harapan seorang ayah agar putri sulungnya meraih

cita-citanya. Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur konteks ends karena merupakan tujuan dan harapan hidup yang diinginkan seorang ayah terjadi pada purinya. Lirik lagu ke 11 *Anggiat gabe jolma na hasea ho* yang artinya *Semoga kau jadi orang yang berguna* merupakan harapan seorang ayah agar dimana yang akan datang putrinya menjadi seorang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Actsequences

Actsequences adalah unsur konteks yang merupakan bentuk dan pesan yang ingin disampaikan (Setiawan & Wiedarti, 2019). Lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat unsur actsequence yang terdapat pada lirik lagu 17 dan 18 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur actsequence yaitu terdapat pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut. Lirik ke 17 *Sai unang lupa ho di sasude podakki* yang artinya *Jangan kamu lupa tentang semua nasehatku* merupakan pesan atau nasehat yang selalu diingatkan seorang ayah kepada putrinya sulungnya Pada lirik lagu tersebut merupakan unsur actsequence yaitu terdapat pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut. Nasehat dan pesan tersebut terdapat pada lirik lagu ke 18 *Ikkon burju jala unang ginjang roham* yang artinya *Harus jadi baik dan jangan tinggi hatimu*.

d. Keys

Keys adalah salah satu unsur konteks yang merupakan nada, cara dan semangat dimana satu pesan dapat disampaikan dengan senang hati, dan serius. Pada lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat unsur keys yaitu pada lirik ke 13-15 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat unsur keys yaitu merupakan cara atau semangat dimana suatu pesan disampaikan. Unsur keys pada lagu "Boru Buha Baju" terdapat pada lirik lagu ke 13-15 karena pada lirik lagu tersebut merupakan ungkapan perasaan bangga seorang ayah kepada putri kesayangan dan putri sulungnya yang telah menjadi contoh dan teladan yang baik bagi adik-adiknya.

e. Instrumentalities

Instrumentalities yaitu salah satu unsur konteks yang merupakan jalur yang digunakan dan dibentuk tuturan yang dipakai baik lisan maupun tulisan (Prastitasari et al., 2021). Unsur instrumentalities yang terdapat pada lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang yaitu jalur tulisan dan lisan. Jalur tulisan yang terdapat pada lirik lagu dan jalur lisan yang terdapat pada media lagu yang digunakan. Adapun yang menjadi lirik lagu tersebut sebagai berikut: Jalur lisan yaitu pada audio lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang.

f. Norms

Norms adalah unsur konteks yang merupakan norma norma yang digunakan dalam berinteraksi (Prastitasari et al., 2021). Norms yang terdapat dalam lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik 7 dan 8 yaitu sebagai berikut : Pada lirik lagu tersebut terdapat unsur norms yaitu norma pendidikan. Norma pendidikan pada lirik lagu tersebut yaitu lirik ke 7 dan 8 *Burju ma ho na marsikola i* yang artinya *Baik-baik engkau sekolah dan Anggiat dapat na sininta ni roham* yang artinya *Semoga dapat yang kamu inginkan*.

g. Genres

Genres adalah unsur konteks yang merupakan bentuk penyampaian seperti narasi, puisi dan doa. Unsur genres pada lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik lagu ke 9-12 yaitu sebagai berikut : Pada lirik lagu tersebut terdapat genres salah satu unsur konteks. Genres tersebut adalah genres doa hal ini terdapat pada lirik lagu ke 10 yang berisi *Boa nonhu do ho di tangianghu* yang artinya *Akan kubawa dirimu dalam doa ku*. Lirik lagu ke 11 yang berisi *Anggiat gabe jolma na hasea ho* yang artinya *Semoga kau jadi orang yang berguna* dan

lirik lagu ke 12 *Sioloi pada tu ari na naeng ro* yang artinya *yang menuruti nasehat di kemudian hari*.

Data Kohesi Pada Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Oleh Arvindo Simatupang

a. Referensi

Referensi atau pengacuan adalah kohesi gramatikal yang berupa unsur linguistik tertentu menunjuk unsur linguistik yang mendahului atau mengikuti. Unsur linguistik pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik lagu ke 6 dan 7 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat referensi atau pengacuan. Lirik lagu ke 7 *Burju ma ho na marsikola i* yang artinya *Baik-baik engkau sekolah* kata *ho* atau yang artinya *engkau* merupakan pengacuan dari lirik lagu yang ke 6 yaitu pada kata *boru panggoranku* yang artinya *putri sulungku*.

b. Substitusi

Substitusi atau penyulihan mengemukakan hubungan kata antar unsur linguistik yaitu kata dengan kata, antar frasa dan antar kalimat. Lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat substitusi yaitu pada lirik lagu 11 dan 12 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat substitusi atau penyulihan. Lirik lagu ke 12 *Sioloi pada tu ari na naeng ro* yang artinya *yang menuruti nasehat di kemudian hari* merupakan substitusi atau penyulihan dari lirik lagu ke 11 pada *jolma na hasea* yang artinya *orang yang berguna*.

c. Elipsis

Elipsis atau pelepasan merupakan kohesi gramatikal berupa penghilang atau pelepasan lingual yang telah disebutkan sebelumnya atau tidak terungkap dalam wacana. Lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat elipsis pada lirik lagu berikut: Lirik lagu tersebut terdapat elipsis atau pelepasan yaitu pada lirik lagu 13-15 dari satuan lingual *ho* atau *kau* terdapat pada lirik ke 14 dan 15. Sebelum terjadi elipsis atau pelepasan maka lirik lagu 13-15 berbunyi sebagai berikut: Lirik lagu ke 13-15 beberapa kata *Ho* atau *kau* dilepaskan, pelepasan itu bertujuan untuk mencegah adanya pengulangan kosokata sehingga lirik lagu nyaman dan enak didengar.

d. Konjungsi

Konjungsi atau penyambung yang berfungsi untuk menghubungkan suatu kata dengan kata, kalimat dengan kalimat atau menghubungkan paragraf yang satu dengan yang lain. Konjungsi yang terdapat pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat pada lirik lagu ke 3 dan 4 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat konjungsi atau penghubung yaitu konjungsi aditif yang menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi pada lagu “Boru Buha Baju” yaitu pada lirik lagu ke 3 dan 4 dihubungkan dengan konjungsi *jala* yang artinya *dan*.

e. Reiterasi

Reiterasi salah satu bentuk kohesi leksikal. Reiterasi merupakan bentuk pengulangan leksikal karena memiliki pertalian untuk keutuhan wacana. Lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat reiterasi atau pengulangan pada lirik yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat reiterasi anafora yaitu pengulangan kata atau frasa pertama. Lirik lagu ke 1 *Boru hasianhu* yang artinya *Putriku kesayanganku* terjadi reiterasi atau pengulangan pada lirik lagu ke 5 *Boru hasianku* yang artinya *Putriku kesayanganku*.

f. Kolokasi

Kolokasi merupakan penunjuk hubungan yang paradigmatis karena sifatnya yang linear atau memiliki makna yang hampir sama. Pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang terdapat kolokasi pada lirik lagu 19 dan 20 yaitu sebagai berikut: Pada lirik lagu tersebut terdapat sanding kata yang memiliki makna yang hampir sama. Lirik lagu ke 19 pada kata *sangat*

yang artinya *terhormat* bersanding kata atau memiliki makna yang hampir sama dengan lirik lagu ke 20 pada kata *raja*. Kata terhormat berhubungan dengan kata Raja yang artinya seorang Raja memiliki kehormatan.

PEMBAHASAN

Parafrase dari Lagu “Tondi-Tondiku” Dipopulerkan Style Voice dan Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Arvindo Simatupang

a. Lagu “Tondi-Tondiku” Dipopulerkan Style Voice

Lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice menceritakan tentang perasaan dan kasih sayang seorang ayah kepada putri satu-satunya. Lagu ini menjadi salah satu lagu terbaik ditengah kehidupan masyarakat batak dikarenakan makna lagunya yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat batak. Lagu “Tondi-tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice disampaikan kepada seorang putri tunggal atau putri satu-satunya. Perasaan kasih sayang seorang ayah, ayah yang merupakan laki-laki pertama yang memberikan cinta kasih kepada seorang putrinya dan laki-laki pertama yang ada dalam kehidupan seorang anak. Lagu ini juga mengungkapkan perasaan kehilangan seorang ayah apabila suatu saat anaknya akan menikah dan perginya bersama suaminya, maka pada saat itu seorang ayah akan merasakan kehilangan yang sangat besar.

Lagu ini juga mengungkapkan seorang ayah yang siap menjadi kekuatan dan penyelamat bagi anaknya apabila suatu saat kesedihan, beban hidup dan cobaan hidup terjadi pada anaknya, maka dari itu harapan seorang ayah suatu saat nanti anaknya akan mendatangkan sosok laki-laki yang sangat mencintainya seperti cinta seorang ayah kepada putrinya.

b. Lagu “Boru Buha Baju” Dipopulerkan Arvindo Simatupang

Lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang adalah salah satu lagu dari daerah suku batak yang digemari oleh masyarakat batak terkhususnya orangtua dan anak pertama dalam keluarga batak. Lagu ini disampaikan oleh seorang ayah kepada putri sulungnya. Lagu ini menceritakan perasaan bangga seorang ayah kepada putrinya yang sudah beranjak dewasa.

Harapan dan doa seorang ayah kepada putrinya terdapat dalam lirik lagu tersebut, seorang ayah yang meminta kepada putri sulungnya untu tetap tekun dalam pendidikan sehingga kelak segala impian dan cinta-cita tercapai oleh putri sulungnya. Kebanggaan seorang ayah kepada putri sulungnya karena dapat menjadi teladan dan panutan bagi adik-adiknya dengan harapan sang ayah anak-anaknya menjadi satu dalam suka dan duka.

Lagu ini sebagai pesan besar kepada seorang putri sulung untuk selalu berpegang teguh terhadap nasehat dan ajaran orangtua yaitu menjadi anak yang baik dan bermanfaat untuk orang banyak serta jangan tinggi hati dan sombong karena dalam adat batak seorang putri raja yaitu anak ayahnya selalu baik hatinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice dan hasil analisis data pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang maka dapat disimpulkan:

1. Konteks yang terdapat pada lagu “Tondi-Tondiku” yang dipopulerkan oleh Style Voice yaitu terdapat 7 unsur Setting, 5 unsur Participantns, 1 unsur Ends, 3 unsur Actesquences, 2 unsur Instrumentalities, 1 unsur Keys, 1 unsur Norms, 1 unsur Genres atau disebut dengan konteks Speaking.
2. Konteks yang terdapat pada lagu “Boru Buha Baju” yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang yaitu 4 unsur Setting, 8 unsur Participantns, 2 unsur Ends, 2 unsur Actesquences, 2 unsur

Instrumentalities, 1 unsur Keys, 1 unsur Norms, 1 unsur Genres atau disebut dengan konteks Speaking.

3. Kohesi yang terdapat pada lagu "Tondi-Tondiku" yang dipopulerkan oleh Style Voice yaitu terdapat 1 unsur Referensi, 1 unsur Sunstitusi, 1 unsur Elipsis, 2 unsur Kongjungsi, 2 unsur Reiterasi dan 3 unsur Kolokasi.
4. Kohesi yang terdapat pada lagu "Boru Buha Baju" yang dipopulerkan oleh Arvindo Simatupang yaitu terdapat 1 unsur Referensi, 1 unsur Substitusi, 1 unsur Elipsis, 2 unsur Kongjungsi, 1 unsur Reiterasi dan 1 unsur Kolokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Ambarsari, T. A. B., Wijayanti, E., Kurniawan, A. A., & Prihatini, A. (2022). Aspek Leksiko-Gramatikal Dalam Lagu Anak Yang Bermuatan Multiple Intelligence. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5085>
- Aritonang, M. D. (2020). Analisis Bentuk Sapaan Terhadap Anak Perempuan Dalam Bahasa Batak Toba Pada Lirik Lagu " Boru Panggoaran, Boru Buha Baju Dan Supir Panjang". *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 10(2), 153–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/loa.v10i2.2051>
- Banjarnahor, D. (2022). *Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba "INANG"(Kajian pengorbanan Orang Tua)*.
- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Firmando, H. B. (2021). Eksistensi Perempuan Batak Toba Ditengah Kemelut Gender Di Tapanuli Bahagian Utara (Analisis Sosiologis). *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 5(2), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/gender.v5i2.4551>
- Gultom, F. A., Damanik, A., Sagala, R. J. Y., & Anissa, A. (2019). Analisis Nilai Budaya dalam Lirik Lagu Batak Berjudul Poda dan Boru Panggoaran Karya Tagor Tampubolon. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22532>
- Hazwinda, D. (2018). Kohesi Gramatikal dan Makna Kontekstual pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama. *GERAM*, 6(1), 54–61. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1797](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1797)
- Lamba, L., Ardini, N. W., Darmayuda, I. K., & Sumerjana, K. (2019). Analisis Lagu Toraja Marendeng Marampa Aransemen Tindoki Band. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(2), 169–184. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v2i2.865>
- Manullang, K. P., & Sihotang, R. R. (2022). *Eksresi Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu "Poda Ni Dainang" Ciptaan Tagor Tampubolon Cover By Charles Simbolon*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7030>
- Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek Music Journal*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.23539>
- Pasiartika, J., & Prabawa, A. H. (2018). *Analisis Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas VII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/62762>
- Prastitasari, M. P., Widodo, P., & Wiedarti, P. (2021). Kohesi Dan Koherensi Lagu Belle Dalam Opera Notre-Dame De Paris: Suatu Kajian Wacana (Discourse Analysis Of Belle The Notre-Dame De Paris). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v19i1.680>
- Setiawan, M. R., & Wiedarti, P. (2019). Pendekatan Mikrostruktural Dan Makrostruktural Wacana Pada Lirik Lagu Dalam Album "Efek Rumah Kaca" Tahun 2007. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 49–59.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan

- Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1427>
- Sinaga, M., & Naibaho, S. (2021). NILAI KARAKTER DALAM TEKS LAGU BATAK TOBA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP. *Kompetensi*, 14(2), 99–104. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i2.51>
- Sinaga, Y. L. (2019). *Analisis Makna Kumpulan Lirik Lagu Batak Toba*.
- Sitinjak, J. N. I., Suhardi, S., & Zaitun, Z. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Lagu Batak. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 143–148.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sulyanti, E., Habazar, T., Husin, E. F., Nasir, N., & Dharma, A. (2018). Bahasa Indonesia. *Jpt : Jurnal Proteksi Tanaman (Journal Of Plant Protection)*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.25077/jpt.2.2.87-96.2018>
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. (2022). Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya Tulus sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.564>
- Widyahening, E. T., & Ma'fiah, I. (2020). Lagu “Perfect” Oleh Ed Sheeran Dan “Marry You” Oleh Bruno Mars Dalam Perspektif Analisis Wacana. *Research Fair UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3411>